

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen risiko produksi minyak atsiri nilam di Bukik Gompong, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi risiko terdapat 18 risiko pada proses produksi minyak atsiri nilam di Bukik Gompong. Risiko berdasarkan proses produksi terdiri dari 4 risiko pada proses pengeringan bahan baku, 5 risiko pada proses persiapan sebelum penyulingan, 6 risiko pada proses penyulingan dan 3 risiko pada proses pengemasan minyak atsiri.
2. Berdasarkan hasil perhitungan expected return, varians, standar deviasi, dan koefisien variasi, usaha penyulingan minyak atsiri nilam di Bukik Gompong memiliki tingkat risiko yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi sebesar 0,61 (<1).
3. Berdasarkan peta risiko yang disusun berdasarkan probabilitas dan dampak masing-masing risiko, maka terdapat 1 risiko pada Kuadran I, 5 risiko pada Kuadran II, 7 risiko pada Kuadran III dan 5 risiko pada Kuadran IV. Manajemen risiko pada proses produksi minyak atsiri nilam di Bukik Gompong dapat dikelola sesuai dengan posisi tiap risiko pada setiap kuadran peta risiko. Risiko pada Kuadran I dikelola dengan metode (*prevent at source*) untuk menghilangkan penyebab utama risiko, risiko pada Kuadran II dikelola melalui deteksi dini dan pengawasan (*detect and monitor*), risiko pada Kuadran III dikelola melalui pemantauan berkala (*monitor*) dan risiko pada Kuadran IV dikelola dengan pengendalian sederhana (*low control*).

B. Saran

1. Bukik Gompong Organic Garden disarankan menerapkan manajemen risiko produksi secara berkelanjutan melalui penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) pada setiap tahapan produksi, mulai dari pengeringan, persiapan sebelum penyulingan, penyulingan, hingga

pengemasan. SOP tersebut perlu dievaluasi secara berkala agar tetap sesuai dengan kondisi operasional dan mampu mengurangi risiko yang berpotensi mengganggu proses produksi.

2. Bukik Gompong Organic Garden perlu memprioritaskan pengelolaan terhadap risiko yang memiliki tingkat probabilitas dan dampak tinggi, terutama risiko yang berkaitan dengan metode pengeringan, perawatan dan kebersihan ketel penyulingan, serta keterbatasan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam proses penyulingan. Penanganan terhadap risiko-risiko prioritas tersebut diharapkan mampu meningkatkan rendemen dan menjaga mutu minyak atsiri yang dihasilkan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian manajemen risiko dengan memperluas objek penelitian pada beberapa unit usaha penyulingan minyak atsiri sehingga strategi manajemen risiko yang dihasilkan dapat dibandingkan.

